

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU INFLASI DI INDONESIA

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi**



Oleh :

MAMIK WAHJUANTO
0611010011 / FE / IE

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik tugas penyusunan skripsi ini dengan judul **“Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Laju Inflasi Di Indonesia”** sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian skripsi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di Surabaya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bantuan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP** selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang telah memberikan banyak bantuan berupa sarana fasilitas perijinan guna pelaksanaan skripsi ini.
2. **Bapak Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. **Bapak Drs. Ec. Marseto DS, MSi**, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. **Bapak Prof. Dr. H. Djohan Mashudi, SE, MS**, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan suatu bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, dan saran dengan tidak bosan-bosannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. **Kedua Orang Tuaku beserta semua anggota Keluargaku** yang tercinta, yang telah memberikan dukungan, doa, semangat dan dorongan moral serta spiritualnya yang tulus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. **Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan** Fakultas Ekonomi Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan banyak pengetahuan selama masa perkuliahan dan membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. **Bapak dan Ibu Badan Pusat Statistik di Kabupaten Surabaya**, yang telah memberikan banyak informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. **Dan semua pihak** yang namanya tidak dapat disebutkan yang telah banyak membantu penulis dalam memudahkan penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Semoga Allah SWT berkenan dan memberikan balasan, limpahan rahmat, serta karunia-Nya, atas segala amal kebaikan serta bantuan yang telah diberikan.

Besar harapan bagi penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan kajian maupun sebagai salah satu sumber informasi dan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAKSI	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Pengertian Inflasi.....	13
2.2.1.1. Jenis Inflasi Menurut Penyebabnya.....	14
2.2.1.2. Inflasi Berdasarkan Asal Usul.....	17
2.2.1.3. Efek-efek Inflasi.....	18

2.2.1.4. Sebab-sebab Timbulnya Inflasi	19
2.2.1.5. Cara Mencegah Inflasi.....	20
2.2.2. Pengertian Jumlah Uang Beredar	22
2.2.3. Pengertian Produksi	25
2.2.3.1 Faktor-faktor Produksi	26
2.2.3.2. Jenis Proses Produksi	27
2.2.4. Teori Permintaan dan Penawaran	27
2.2.4.1. Teori Permintaan	27
2.2.4.2. Teori Penawaran	29
2.2.5. Pengertian Pengeluaran Pemerintah	30
2.2.6. Pengertian Tingkat Suku Bunga SBI	32
2.2.7. Pengertian Kurs Valuta Asing	34
2.2.7.1 Sistem Kurs Valuta Asing	37
2.2.7.2. Pasar Valuta Asing	39
2.2.7.3. Hubungan Antara Kurs dengan Inflasi	40
2.3. Kerangka Pikir	40
2.4. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	44
3.2. Teknik Penentuan Sampel	46
3.3. Jenis Data dan Teknik Populasi Data	46
3.3.1. Jenis Data	46

3.3.2.. Teknik Pengumpulan Data	47
3.4. Asumsi Analisis Regresi Linear Klasik	47
3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	51
3.5.1. Teknik Analisis	51
3.5.2. Uji Hipotesis	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	57
4.1.1. Kondisi Geografis	57
4.1.2. Kependudukan	58
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.	58
4.2.1. Perkembangan Laju Inflasi	59
4.2.2. Perkembangan Jumlah Uang Beredar	60
4.2.3. Perkembangan Pengeluaran Pemerintah	61
4.2.4. Perkembangan Tingkat Suku Bunga (SBI)	62
4.2.5. Perkembangan Kurs Valuta Asing	63
4.3. Hasil Analisis Asumsi Regresi Klasik	
(BLUE / <i>Best Linier Unbiased Estimator</i>)	64
4.3.1. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	68
4.3.2. Uji Hipotesis Secara Simultan	70
4.3.3. Uji Hipotesis Secara Parsial	72
4.4. Pembahasan	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
Lampiran 2	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial
Lampiran 3	Hasil Uji Heterokedastisitas
Lampiran 4	Tabel Uji Hipotesis Nilai F
Lampiran 5	Tabel Uji Hipotesis Nilai t
Lampiran 6	Tabel Durbin-Watson

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar:

1. Kurva Demand Pull Inflation	15
2. Kurva Cost Push Inflation	16
3. Kurva Permintaan	28
4. Kurva Penawaran	29
5. Kurva Tingkat Bunga	34
6. Kurva Pergeseran Kurs Valuta Asing.....	39
7. Kerangka Pikir.....	42
8. Kurva Distribusi Daerah Keputusan Auto Korelasi.....	49
9. Kurva Daerah Krisis H_0 Melalui kurva Distribusi uji F.....	54
10. Kurva Daerah Krisis H_0 Melalui kurva Distribusi UJI t.....	56
11. Kurva Statistik Durbin Watson.....	65
12. Distribusi Kriteria Penerimaan/Penolakan Hipotesis Secara Simultan atau Keseluruhan	71
13. Kurva Distribusi Hasil Analisis secara Parsial Jumlah Uang Beredar (X_1) terhadap Laju Inflasi Di Indonesia (Y)	73
14. Kurva Distribusi Hasil Analisis secara Parsial Pengeluaran Pemerintah (X_2) Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia(Y)	74
10. Kurva Distribusi Hasil Analisis secara Parsial Tingkat Suku Bunga (SBI) (X_3) terhadap Laju Inflasi Di Indonesia (Y)	76
11. Kurva Distribusi Hasil Analisis secara Parsial Kurs Valuta Asing (X_4) Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia (Y)	77

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel:

1. Perkembangan Laju Inflasi Di Indonesia	
Tahun 1995-2009	59
2. Perkembangan Jumlah Uang Beredar	
Tahun 1995-2009	60
3. Perkembangan Pengeluaran Pemerintah	
Tahun 1995-2009	61
4. Perkembangan Tingkat Suku Bunga (SBI)	
Tahun 1995-2009	62
5. Perkembangan Kurs Valuta Asing Tahun 1995-2009	63
6. Tes Multikolinier	66
7. Tes Heterokedastisitas dengan Korelasi Rank Spearman	67
8. Hasil Analisis Variabel Jumlah Uang Beredar, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Suku Bunga (SBI), Kurs Valuta Asing Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia	68
9. Analisis Varian (ANOVA)	70
10. Hasil Analisis Variabel Jumlah Uang Beredar, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Suku Bunga (SBI), Kurs Valuta Asing Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia	72

ABSTRAKSI

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU INFLASI DI INDONESIA

Oleh

Mamik Wahjuanto

Tekanan inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang dapat dijumpai pada hampir semua negara-negara di dunia yang sedang melaksanakan proses pembangunan. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kendala bagi laju perekonomian nasional. Timbulnya kekacauan pada iklim dunia usaha di Indonesia dikarenakan adanya ketidakpastian perekonomian, sehingga muncul kesulitan untuk para pelaku usaha dalam berinvestasi dan memproduksi. Di bidang moneter, otoritas moneter mengeluarkan kebijaksanaan moneter untuk mengantisipasi semakin tingginya tingkat inflasi, seperti kebijaksanaan menaikkan tingkat bunga, politik pasar terbuka dan menaikkan cash ratio maupun kebijaksanaan dalam mekanisme penentuan kurs valuta asing. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Suku Bunga (SBI), Kurs Valuta Asing terhadap Laju Inflasi di Indonesia.

Sampel data yang akan digunakan adalah data berkala (*time series data*) dalam periode selama 15 tahun yaitu dari tahun 1995 – 2009 di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan dua macam metode yaitu Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif.

Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas Jumlah Uang Beredar (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), Tingkat Suku Bunga (SBI) (X_3) dan Kurs Valuta Asing (X_4) terhadap variabel terikatnya Laju Inflasi (Y) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan faktor-faktor variabel bebas berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Laju Inflasi Di Indonesia. Terdapat pengaruh secara parsial variabel Jumlah Uang Beredar (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (SBI) (X_3) berpengaruh Signifikan terhadap Laju Inflasi Di Indonesia, sedangkan variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) dan Kurs Valuta Asing (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laju Inflasi Di Indonesia (Y).

Kata Kunci : Laju Inflasi (Y), Jumlah Uang Beredar (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), Tingkat Suku Bunga (SBI) (X_3), Kurs Valuta Asing (X_4).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inflasi merupakan dilema yang menghantui perekonomian setiap negara. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang sering kali diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan penduduk tiap tahunnya atau pendapatan perkapita. (Suparmoko,1992:5)

Hampir semua negara baik negara-negara yang maju maupun negara yang sedang berkembang menghadapi masalah kestabilan serta masalah pertumbuhan ekonominya. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dimana kehidupan ekonominya sangat tergantung pada tata moneter dan perekonomian dunia, selalu menghadapi masalah-masalah tersebut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa dasawarsa ini sangat terpuruk dan ini dibarengi dengan semakin teritegritasnya ekonomi Indonesia dengan ekonomi dunia.

Dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai oleh gairahnya perkonomian yang digerakkan oleh jumlah uang beredar yang semakin meningkat dapat menimbulkan kenaikan harga-harga barang yang cenderung akan menyebabkan inflasi. Di lain pihak pembangunan memerlukan suatu pengeluaran dana yang besar dan tidak dapat disangkal

bahwa semakin meningkatnya kegiatan pembangunan yang ditandai dengan pertumbuhan pengeluaran negara akan menimbulkan tekanan inflasi.

Tekanan inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang dapat dijumpai pada hampir semua negara-negara di dunia yang sedang melaksanakan proses pembangunan. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kendala bagi laju perekonomian nasional. Timbulnya kekacauan pada iklim dunia usaha di Indonesia dikarenakan adanya ketidakpastian perekonomian, sehingga muncul kesulitan untuk para pelaku usaha dalam berinvestasi dan memproduksi.

Di bidang moneter, otoritas moneter mengeluarkan kebijaksanaan moneter untuk mengantisipasi semakin tingginya tingkat inflasi, seperti kebijaksanaan menaikkan tingkat bunga, politik pasar terbuka dan menaikkan cash ratio maupun kebijaksanaan dalam mekanisme penentuan kurs valuta asing. Dengan kebijaksanaan moneter, selain dapat dicapai sasaran pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan pemerataan pembangunan juga dapat ditingkatkan kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah, selanjutnya peningkatan efisiensi perbankan dan lembaga keuangan non bank lain, diharapkan dapat mendorong investasi maupun konsumsi. Investasi merupakan bagian dari pengeluaran total dimana perubahan dalam pengeluaran total akan mempunyai efek ganda terhadap keseimbangan pendapatan nasional.

Sedangkan hal-hal yang menyangkut kebijaksanaan fiskal yaitu kebijaksanaan di bidang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Peran pemerintah dalam hal ini sangat penting terhadap pengendalian jumlah uang beredar dalam hubungannya terhadap laju inflasi, sehingga diharapkan adanya anggaran yang berimbang yaitu pengeluaran dan penerimaan sama, tabungan pemerintah diusahakan mengalami peningkatan, objek pajak diperluas, memprioritaskan pengeluaran hanya pada bidang yang produktif, pengeluaran rutin dibatasi dan kebijaksanaan ditujukan untuk pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang potensial, sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan menekan laju inflasi.

Laju inflasi akhir tahun 2009 yang hanya 2,78 persen (tahunan) merupakan salah satu figur inflasi terendah dalam sejarah Indonesia. Sejak tahun 1970, hanya ada dua periode dengan laju inflasi tercatat lebih rendah, yaitu tahun 1971 yang mencapai 2,56 persen dan tahun 1999 sebesar 2,01 persen. Namun, publikasi data inflasi bulan Januari oleh Badan Pusat Statistik beberapa waktu lalu menyiratkan bahwa tekanan inflasi mulai kembali meningkat. Sepanjang Januari terjadi inflasi sebesar 0,84 persen. Besaran inflasi itu lebih tinggi dari estimasi banyak pihak, yang memperkirakan inflasi akan berada di kisaran 0,50 persen. Pada 2005-2008, inflasi yang terjadi pada Januari selalu berada di atas 1 persen. Pada 2005 sebesar 1,43 persen, pada 2006 sebesar 1,36 persen, tahun 2007 sebesar 1,04 persen, dan tahun 2008 sebesar 1,7 persen. BI memang

menurunkan suku bunga acuan sampai 6,5 persen (tanpa melonggarkan kebijakan moneter). Namun, pada saat yang sama BI juga membatasi pasokan uangnya ke sistem dengan menyerap banyak dana perbankan dengan penerbitan instrumen Sertifikat Bank Indonesia (memperketat kebijakan moneter). Beberapa indikator kemudian menunjukkan bahwa pelanggaran kebijakan moneter yang dicanangkan BI sebenarnya belum berhasil tercapai. Indikator tersebut misalnya pertumbuhan negatif uang primer (M_0), suku bunga pinjaman yang sulit turun, dan pertumbuhan kredit yang terus menurun. Tekanan inflasi yang kembali meningkat pada tahun 2010 tentu membatasi ruang BI untuk mempertahankan suku bunga acuan di level yang rendah. Sampai dengan semester I-2010, laju inflasi diperkirakan masih akan berada di kisaran 5 persen. Oleh karena itu, sampai dengan pertengahan tahun 2010, BI kemungkinan besar masih dapat mempertahankan suku bunga acuan pada level yang sekarang. Tentu perlakuan terhadap suku bunga acuan perlu dibarengi dengan pengelolaan yang sesuai atas instrumen moneter pendukung, misalnya penerbitan Sertifikat Bank Indonesia. Hal ini penting agar kebijakan moneter yang digariskan BI dapat benar-benar berdampak seperti yang diharapkan. Dengan pengelolaan yang tepat, tingkat likuiditas di sistem keuangan akan tetap terjaga. Kondisi ini akan mempermudah perbankan menjalankan fungsi intermediasinya. Dengan dukungan yang cukup dari perbankan, pemulihan dan peningkatan aktivitas ekonomi yang berlangsung tentu lebih optimal. (Bramanian Surendro: <http://cetak.kompas.com>)

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti ingin menganalisis pengaruh dari jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan kurs valuta asing terhadap laju inflasi di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan kurs valuta asing berpengaruh terhadap laju inflasi di Indonesia?
2. Manakah diantara jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah, tingkat suku bunga (SBI), dan kurs valuta asing yang paling besar pengaruhnya terhadap laju inflasi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas maka tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan kurs valuta asing terhadap laju inflasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah, tingkat suku bunga (SBI), dan kurs valuta asing secara simultan maupun parsial mempengaruhi laju inflasi di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk digunakan :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait yang ada hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laju inflasi di Indonesia.
2. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.
4. Sebagai bahan referensi perpustakaan FE UPN “Veteran” Jawa Timur pada khususnya dan perpustakaan pada umumnya.